

Pemahaman Guru PJOK Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Se-Kabupaten Pemalang

Naufal Faris Izdihar

email: naufalloha@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

The renewal of the Education curriculum is made in order to adapt to the times, but the renewal has several negative factors, especially the factor of understanding teachers who must be able to adjust to each new aspect in the implementation of the independent learning curriculum. The method used in this research uses a quantitative approach. Data collected through filling out questionnaires, documentation studies and observations. The results show that 17 teachers out of 22 physical education teachers in public high schools in Pemalang Regency get high scores with the category "Know Enough" and an average of 73%. The results of this study indicate that the understanding of PJOK Teachers about the implementation of the independent learning curriculum in State High Schools in Pemalang Regency has been carried out optimally and continues to take place, although in its implementation there are still many shortcomings and obstacles. The key to the success of implementing an independent learning curriculum in state high schools in Pemalang Regency, especially PJOK subjects, is the curriculum that must be adapted by principals and teachers. Principals as leaders must be able to change the perspective of school human resources to be committed to change so that the independent learning curriculum can be implemented effectively.

Translated with www.DeepL.com/Translator (free version)

Keywords: *independent learning curriculum, pjok teacher, pemalang*

Abstrak

Pembaruan kurikulum Pendidikan dibuat agar dapat menyesuaikan perkembangan zaman, akan tetapi dalam pembaruannya menyimpan beberapa faktor negatif terutama faktor pemahaman pengajar yang harus bisa menyesuaikan diri dari setiap aspek baru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, studi dokumentasi dan observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa 17 Guru dari 22 Guru PJOK di SMA Negeri se Kabupaten Pemalang mendapatkan nilai tinggi dengan kategori "Cukup Tahu" dan rata-rata 73%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman Guru PJOK tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri se Kabupaten Pemalang telah dilaksanakan dengan optimal dan terus berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari penerapan kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri se Kabupaten Pemalang khususnya mata pelajaran PJOK adalah kurikulum yang harus diadaptasi oleh kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mengubah cara pandang Sumber Daya Manusia sekolah agar berkomitmen untuk berubah sehingga kurikulum merdeka belajar dapat diimplementasikan secara efektif.

Kata kunci: kurikulum merdeka belajar, guru pjok, pemalang

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa kurikulum yang tepat, siswa tidak akan mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran yang sesuai. Dari kurikulum yang pertama kali ada yaitu Rentjana Pelajaran 1947 hingga kurikulum 2013 atau akrab dengan sebutan Kurtilas. Perubahan isi program dilakukan sesuai dengan perkembangan zaman pada dunia pendidikan dan peserta didik yang menjadi mata pelajaran utama program dapat menjadi lebih bermanfaat.

Pada tahun 2019 hingga 2022 dunia pendidikan di Indonesia mengalami perombakan secara berkala dengan melakukan perubahan pada kurikulum sebanyak 2 kali. Sebagai bentuk pemulihan dari ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pengajar. Potensi daerah dan peserta didik yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan keterampilan dasar disederhanakan dan keterampilan dasar disebut kurikulum darurat. Penerapan sistem pelatihan darurat efektif sampai situasi atau kondisi kembali normal melalui sistem pelatihan kerja visual.

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pendidikan, sistem kurikulum merdeka yang dahulu dikenal dengan model kurikulum portotype dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, namun juga menitikberatkan pada esensi, pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik. Kurikulum merdeka adalah program dengan metode pembelajaran intrakurikuler yang berbeda, dimana isinya akan bagus untuk siswa sehingga memiliki cukup waktu untuk mengeksplorasi ide dan meningkatkan keterampilan.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani identik sebagai mata pelajaran yang condong terhadap aspek psikomotor atau keterampilan gerak, melalui keterampilan gerak peserta didik dapat menambahkan pengetahuan yang termasuk dalam aspek kognitif (Indra, Kresnapati, & Widiyatmoko, 2022). Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi pendidikan abad 21, beberapa langkah pendukungnya yang masih penting antara lain; standar, atau prinsip dan penelitian, kurikulum dan kepemimpinan, pengembangan profesional, dan lingkungan belajar. Menurut penelitian (Mira, 2021) Tujuan pendidikan mandiri terkait dengan bagaimana

melaksanakan peraturan yang diperlukan dan dimiliki untuk ujian sekolah nasional (USBN), ujian nasional (UN) dan rencana pelaksanaan pendidikan (RPP) dan proses zonasi terkait penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Namun demikian, konsep belajar mandiri bukanlah satu-satunya proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas yang seringkali menjadi pertanyaan para guru, Namun, kurikulum merdeka memiliki tujuan yang lebih tinggi untuk memenuhi harapan masyarakat tanpa melampaui batas dunia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang berhubungan dengan data yang diperoleh dengan menggunakan statistik, Banyak yang mengatakan bahwa metode pendekatan kuantitatif cenderung berhubungan dengan angka. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Menurut (Sugiyono, 2018) Metode penelitian adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data masa lalu atau sekarang tentang kepercayaan, gagasan, sikap, perubahan yang berkaitan dengan perilaku dan menguji beberapa hipotesis tentang perubahan sosial suatu hal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Guru PJOK Tentang pelaksanaan program Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya. Tingkat pemahaman akan dikonversi ke bentuk angka, sehingga metode analisis statistik dapat digunakan. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian dengan penyusunan kuesioner dengan skala *Interval Likert*, yaitu skala dengan 5 tingkatan preferensi jawaban dan pilihan sebagai berikut:

- 1) Sangat Tahu
- 2) Cukup Tahu
- 3) Tahu
- 4) Kurang Tahu
- 5) Sangat Kurang Tahu

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya dengan jumlah 44 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya yang bersedia membantu penelitian. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *Likert*. Dengan demikian pengambilan sampel dalam penelitian ini

menggunakan *Total Sampling*, yaitu cara penentuan sampel dan jumlah sampelnya sama. Penggunaan *Total Sampling* dikarenakan jumlah populasinya yang terbatas, sehingga tidak ada sampel. Sampel penelitian ini adalah seluruh Guru PJOK di SMA Negeri se-Kabupaten Pemalang.

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan sebagai penelitian. Penelitian ini dilaksanakan oleh Perwakilan Guru PJOK di masing-masing SMA Negeri se-Pemalang. Survei ini dilakukan mulai 26 Juni 2023 sampai dengan 10 Juli 2023. Survei dilakukan di seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Pemalang dengan total 11 Sekolah Menengah Atas (SMA). Berikut nama-nama Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kabupaten Pemalang:

Tabel 1. Daftar Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pemalang

No.	Nama Sekolah
1	Negeri 1 Pemalang
2	Negeri 2 Pemalang
3	Negeri 3 Pemalang
4	Negeri 1 Belik
5	Negeri 1 Moga
6	Negeri 1 Randudongkal
7	Negeri 1 Bantarbolang
8	Negeri 1 Petarukan
9	Negeri 1 Bodeh
10	Negeri 1 Comal
11	Negeri 1 Ulujami

Sumber: Data Primer yang di Olah, 2023

(Musfiqon, 2012) mengatakan bahwa "Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner(angket). Angket dalam penelitian ini dibuat secara tidak terstruktur karena menyesuaikan fenomena yang ada sehingga sumbernya didapat dari berbagai media. Data yang telah terkumpul dari kuesioner diubah menjadi bentuk numerik, yaitu dengan cara menghitung skor respon dari pernyataan responden yang menjawab skor tersebut berdasarkan struktur (Sugiyono, 2011) yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Skala Jawaban Kuesioner Skala *Likert*

Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
Sangat Tahu	5	Sangat Tahu	1
Cukup Tahu	4	Cukup Tahu	2
Tahu	3	Tahu	3
Kurang Tahu	2	Kurang Tahu	4
Sangat Kurang Tahu	1	Sangat Kurang Tahu	5

Sumber: Data Primer yang di Olah, 2023

(Suharsimi, 2013) menyebutkan: “Pernyataan tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Dalam hal ini responden harus memilih salah satu yang sesuai kemampuan dirinya dengan memberikan tanda silang atau tanda *check list*.

Tabel 3. Rekapitulasi Instrumen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Kontraks	Indikator	Butir Soal
Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	Pemahaman Guru PJOK terhadap proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar.	1,2,3,4,5,6*
	Pemahaman Guru PJOK terhadap manajemen waktu dalam proses pembelajaran PJOK di Kurikulum Merdeka Belajar.	7*,8
	Pemahaman Guru PJOK mengenai peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar	9*
	Pemahaman Guru PJOK mengenai assessment atau penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar	10,11
	Pemahaman Guru PJOK mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	12*,13,14
	Pemahaman Guru PJOK mengenai Aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar sebagai pembantu para pengajar.	15

Sumber: Data Primer yang di Olah, 2023

Keterangan: * = Merupakan pernyataan negative

Tabel 4. Instrumen Kuesioner Pemahaman Guru PJOK Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1.	Penyelenggaraan PJOK membentuk individu-individu yang terliterasi secara jasmani dan menerapkannya di kehidupan nyata					
2.	Dalam proses pembelajaran PJOK mengembangkan nilai-nilai dan kecakapan umum, berupa kreativitas bernalar kritis, kolaborasi, serta keterampilan berkomunikasi melalui aktivitas jasmani					
3.	PJOK di dalam proses pembelajarannya mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tugas gerak, dan dukungan lingkungan yang berprinsip <i>developmentally appropriate practices</i> (DAP)					
4.	PJOK merupakan proses Pendidikan tentang dan melalui aktivitas jasmani (permainan, olahraga, dan aktivitas lain yang relevan) untuk meningkatkan kualitas individu yang holistic dan menunjang pencapaian tujuan Pendidikan secara umum					

5.	Peserta didik memahami pelajaran yang diberikan oleh Guru kemudian mempraktekan secara mandiri					
6.	Tingkat kebugaran peserta didik tinggi dengan setiap materi pembelajaran yang di berikan pada saat jam PJOK berlangsung					
7.	Jam pelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar lebih singkat, antara 70%-80% waktu yang digunakan					
8.	Waktu yang digunakan untuk berganti pakaian olahraga hanya sekitar 5 menit					
9.	Guru PJOK hanya berperan sebagai pemberi nilai akhir pada setiap praktek yang diajarkan					
10.	Pada aspek penilaian sudah tidak diberlakukan Kd 1 maupun Kd 2					
11.	Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan					
12.	Pengaplikasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat tepat digunakan pada mata pelajaran PJOK					
13.	Peserta didik memiliki pemikiran kritis karena adanya program intrakurikuler yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila					
14.	Penyelenggaraan PJOK di sekolah didasari nilai-nilai luhur bangsa untuk membentuk profil pelajar pancasila					
15.	Perangkat pembelajaran dapat diakses melalui aplikasi tertentu pada mata pelajaran PJOK					

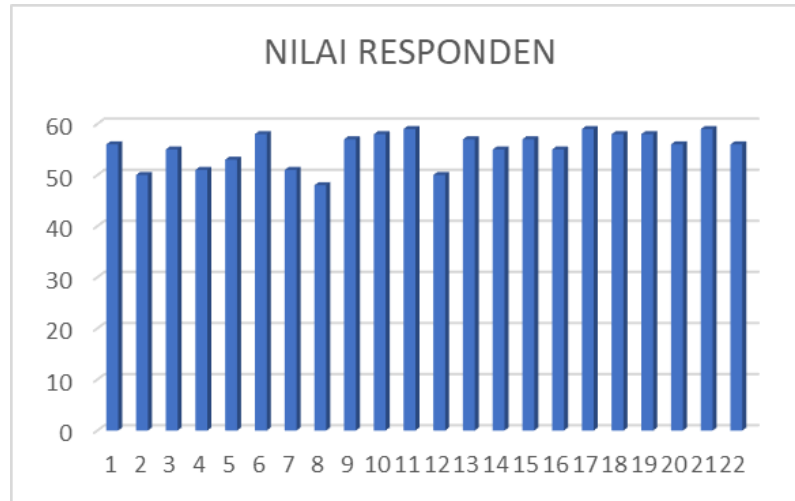
Sumber: Data Primer yang di Olah, 2023

Keterangan: Berikan tanda (√) pada kolom sesuai dengan tingkat pemahaman mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran PJOK.

- 1) Sangat kurang tahu
- 2) Kurang tahu
- 3) Tahu
- 4) Cukup tahu
- 5) Sangat tahu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang berupaya untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya. Pelaksanaan survei dilakukan selama 1 minggu, sebanyak 1 kali pertemuan. Dari hasil data yang di dapat selama penelitian di antara lain data akhir yang diambil dengan melakukan pengujian dengan lembar angket. Didapatkan nilai total dari tiap responden pada angket Pemahaman Guru PJOK Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya, sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Nilai Pemahaman Guru PJOK Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang

Dengan hasil diatas dapat dilihat bahwa responden dengan nilai terendah berada pada kisaran 40-50 sejumlah 3 responden, dan responden dengan nilai tertinggi memiliki nilai dengan kisaran 50-60 dengan jumlah 19 responden.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai	
N		22	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64.4545	
	Std. Deviation	6.20082	
Most Extreme Differences	Absolute	.164	
	Positive	.146	
	Negative	-.164	
Test Statistic		.164	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.126	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.121	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.112
		Upper Bound	.129

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas yang diolah Menggunakan *Software IBM SPSS Statistic*

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample kolmograv-smirnov*. Kriteria yang digunakan untuk menentukan suatu distribusi normal adalah jika $p > 0,05$ (5%) menyatakan distribusi tersebut normal. Dan jika $p < 0,05$ (5%) dikatakan berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di atas. Dari hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan (p) hitung pada data-data Pemahaman Guru PJOK Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang diketahui nilai (p) $> 0,05$, oleh karena itu data hasil Pemahaman Guru PJOK tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya dapat disimpulkan berdistribusi Normal.

Tabel 5. Frekuensi Statistik Kategori

KATEGORI	%	FREKUENSI	PRESENTASE
SANGAT TAHU	$\geq 85\%$	0	0%
CUKUP TAHU	69-84%	17	68%
TAHU	53-68%	5	20%
KURANG TAHU	28-52%	0	0%
SANGAT KURANG TAHU	$\leq 27\%$	0	0%
TOTAL		22	88%

Sumber: Data Primer yang di Olah, 2023

Tabel diatas merupakan angka frekuensi kategori tingkat pemahaman pada responden dan didapatkan hasil diantaranya: kategori “Sangat Tahu” tingkat persentase $\geq 85\%$ dengan jumlah responden dan persentase 0, kategori “Cukup Tahu” tingkat persentase 69%-84% dengan jumlah responden 17 maka memiliki persentase 68%, kategori “Tahu” tingkat persentase 53%-68% dengan jumlah responden 5 dan persentase memiliki 20%, kategori “Kurang Tahu” tingkat persentase 28%-52% dengan jumlah responden dan persentase 0, dan kategori ”Sangat Kurang Tahu” tingkat persentase $\leq 27\%$ dengan jumlah responden dan persentase 0. Total persentase yang didapat dari tabel frekuensi statistik kategori dari 22 responden memiliki persentase 88%.

Tabel 6. Tingkat Capaian Responden

RESPONDEN	NILAI	SKOR IDEAL	%	KATEGORI
1	56	75	74.7	CUKUP TAHU
2	50	75	66.7	TAHU
3	55	75	73.3	CUKUP TAHU
4	51	75	68.0	TAHU
5	53	75	70.7	CUKUP TAHU
6	58	75	77.3	CUKUP TAHU
7	51	75	68.0	TAHU
8	48	75	64.0	TAHU
9	57	75	76.0	CUKUP TAHU
10	58	75	77.3	CUKUP TAHU
11	59	75	78.7	CUKUP TAHU
12	50	75	66.7	TAHU
13	57	75	76.0	CUKUP TAHU
14	55	75	73.3	CUKUP TAHU
15	57	75	76.0	CUKUP TAHU
16	55	75	73.3	CUKUP TAHU
17	59	75	78.7	CUKUP TAHU
18	58	75	77.3	CUKUP TAHU
19	58	75	77.3	CUKUP TAHU
20	56	75	74.7	CUKUP TAHU
21	59	75	78.7	CUKUP TAHU
22	56	75	74.7	CUKUP TAHU
RATA-RATA	55.27		73.7	

Sumber: Data Primer yang di Olah, 2023

Tabel diatas merupakan uraian dari tabel 4.6 Frekuensi Statistik Kategori dan 4.7 Hasil Sebaran Respon dalam Bentuk Diagram Batang, dimana pada tabel 4.8 Tingkat Capaian Responden dijelaskan secara detail perolehan nilai yang didapat tiap responden dari nilai, skor ideal/skor maksimal, persentase tiap responden, kategori, dan rata-rata nilai. Nilai terendah yang diperoleh responden ialah 48 dengan persentase 64% dengan kategori “Tahu” dan nilai tertinggi diperoleh 3 responden dengan nilai 59 persentase 78,8% dengan kategori “Cukup Tahu”. Rata-Rata yang diperoleh dari nilai responden adalah 55,27 dan rata-rata persentasenya 73,7%.

Tabel 7. Tingkat Persentase Pernyataan

NO	NILAI	SKOR IDEAL	%	RATA-RATA %
X1	86	110	78.2	73.7
X2	101	110	91.8	
X3	90	110	81.8	
X4	104	110	94.5	
X5	95	110	86.4	
X6	43	110	39.1	
X7	43	110	39.1	
X8	84	110	76.4	
X9	45	110	40.9	
X10	93	110	84.5	
X11	102	110	92.7	
X12	30	110	27.3	
X13	98	110	89.1	
X14	102	110	92.7	
X15	100	110	90.9	

Sumber: Data Primer yang di Olah, 2023

Data diatas merupakan uraian dari frekuensi persentase pada variable pernyataan, diketahui rata-rata persentase responden dan rata-rata pernyataan memperoleh hasil yang sama yaitu 73,7%. Pada tingkat capaian responden memiliki skor ideal/skor maksimal 75, sedangkan pada tingkat capaian pernyataan memiliki skor ideal/skor maksimal 110. Nilai tertinggi yang diperoleh responden ialah 59 sedangkan nilai terendahnya 48. Untuk nilai tertinggi yang diperoleh pada tingkat persentase pernyataan ialah 104, sedangkan nilai terendahnya 30. Nilai rendah pada nomor pernyataan X12 dikarenakan pada nomor tersebut memiliki pernyataan negatif dengan ketentuan kategori pemahaman berbanding terbalik dengan nomor pernyataan yang lainnya.

Pemahaman Guru PJOK Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya dapat digunakan sebagai referensi guna mengetahui tingkat efisiensi sosialisasi maupun pelatihan yang telah diberikan dalam penyebarannya. Kurikulum baru ini memerlukan fokus yang lebih pada setiap Guru, terutama para Guru PJOK yang bisa dibidang mendapatkan banyak perubahan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya.

Untuk mencapai tingkat pemahaman yang tinggi, para Guru PJOK benar-benar perlu mengetahui dasar-dasar Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar hingga terobosan berbagai inovasi aplikasi sistem yang membantu dalam pemahaman tiap Guru PJOK yang mengampu

kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Pemahaman Guru PJOK Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya. 22 sampel diberitahu sebelum penelitian dilakukan, karena itu sampel yang sanggup untuk melakukan penelitian pada tanggal 26 Juni 2023 – 10 Juli 2023 dengan rentang usia sampel 30 tahun – 54 tahun.

Berdasarkan analisis yang telah disajikan, tiap-tiap Guru memiliki pemahaman yang berbeda-beda meskipun bertugas di tempat yang sama dan faktor usia tidak mempengaruhi tingkat literasi yang dimiliki para Guru tersebut. Dengan hasil antara lain, persentase yang didapat dari tingkat capaian responden dan tingkat persentase pernyataan memiliki hasil yang sama ialah 73,7%. Pada tabel tingkat capaian responden memiliki nilai tertinggi yaitu 59 dengan persentase 78,7%, sedangkan nilai terendahnya ialah 48 dengan persentase 64% dan rata-rata yang didapat pada nilai responden ialah 55,27. Responden dengan kategori “Cukup Tahu” berjumlah 17 dengan persentase 68%, dan kategori “Tahu” berjumlah 5 dengan persentase 20%. Tabel tingkat persentase pernyataan mendapatkan nilai tertinggi 104 dengan persentase 94,5% sedangkan nilai terendahnya ialah 30 dengan persentase 27,3% dan rata-rata yang diperoleh berjumlah 81. Terdapat 4 nilai terendah pada tabel tingkat persentase pernyataan dikarenakan pada pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif yang memiliki kriteria penilaian berbanding terbalik terhadap kriteria penilaian pada pernyataan normal yang dimana kriteria “Sangat Kurang Tahu” memiliki nilai 5 dan kriteria “Sangat Tahu” memiliki nilai 1.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan menggunakan lembar angket pada proses pengambilan data untuk mengetahui Pemahaman Guru PJOK Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kabupaten Pematang Jaya dapat diambil kesimpulan berdasarkan analisis dan pembahasan data didapatkan data akhir dengan ketentuan Guru dengan kategori sangat tahu, tidak ada, Guru dengan kategori cukup tahu sejumlah 17 orang, Guru dengan kategori Tahu ada 5 orang, Guru dengan kategori kurang tahu tidak ada, dan Guru dengan kategori sangat kurang tahu tidak ada.

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pemahaman Guru PJOK Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se Kabupaten Pemalang terdapat perbedaan yang tidak terlalu jauh karena dilihat dari hasil survei diperoleh rata-rata 73%, yang masuk kedalam kategori “cukup tahu” dengan frekuensi sebesar 17%.

DAFTAR PUSTAKA

- Indra, M., Kresnapati, P., & Widiyatmoko, F. (2022). Persepsi Guru Penjas Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19 Pada SMA Negeri Se-Kabupaten Jepara. 1-9. Retrieved from <https://mahardhika.or.id/jurnal/index.php/jpas>
- Kusumawardana, B., Hudah, M., Setiawan, D. F., Widiyatmoko, F. A., & Royana, I. F. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 3(2), 82-88. doi:10.26877/jpom.v3i2.13926
- Mira, M. (2021, 4). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY5.0. *Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 5, 66-78. Retrieved from <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet>
- Musfiqon, A. (2012). Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran Cetakan Pertama. *Jakarta: PT*
- Sugiyono. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabet*, 62-70.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabet*, 15.
- Suharsimi, A. (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2. *Jakarta PT Bumi Aksara*.